

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AYAT AYAT AL-QURAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SMAN 3 KOTA JAMBI

Qonidin

Program Studi Keperawatan
Universitas Adiwangsa Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk Menggambarkan Bentuk Pembelajaran, pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat-ayat al-qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi menampilkan faktor-faktor ketidak sesuaian Antara cara pembacaan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran membaca ayat-ayat al-quran yang ada di sekolah SMA Negeri 3. Peneliti peduli melihat bagaimana peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah Mixed methods research yaitu pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil analisis yang sempurna terdapat permasalahan yang terjadi pokok kajian dalam penelitian tersebut. Disamping itu juga dalam prosedur kegiatan pembelajaran digunakan pendekatan action research (penelitian tindakan) penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu: (1) pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi cenderung tekstual terhadap kurikulum yang ada guru bidang studi belum melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. (2) faktor-faktor ketidak sesuaian antara perolehan hasil belajar dengan standar mutu adalah rendahnya tingkat penguasaan kefasihan/kemahiran, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an baik di dalam ilmu tajwid dan mahorijul hurufnya, oleh peserta didik. (3) bentuk peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan reflektif yang implementasinya melalui kegiatan atau tindakan pembelajaran dalam tiga siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mutu pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan action research dalam lembaga pendidikan. penelitian ini merekomendasikan kepada Kepala SMA Negeri 3 Kota Jambi dan pemerintah yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama Provinsi Jambi agar berperan aktif memberikan berbagai pelatihan kepada seluruh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik.

Kata kunci: mutu, contextual, action research

ABSTRACT

This study aims to Describing Learning Forms of Islamic religious education in learning to read verses of the Qur'an at SMAN 3 Jambi City featuring factors discrepancies between readings or Islamic education learning outcomes in reading verses from the quran in school SMA Country 3 Cares see how an increase in the quality of teaching Islamic education who do teachers of the Islamic Religious Education. The approach used in this study is the analysis of Mixed methods research is approach a combination of qualitative and quantitative research to get a perfect result analysis are fundamental problems that occur in the research study Besides learning activities used in the procedure approach research actions. This research resulted in several findings: (1) learning Islamic education in reading verses of the Koran in SMA Country 3 Jambi City tend textual against existing curriculum studies teachers not to innovate in learning activities. (2) factors discrepancy between the acquisition of learning outcomes with quality standards is the low level of mastery smooth proficiency, reading the verses of the holy Qur'an recitation both in science and mahorijul letter, by learners. (3) the form of improved quality of teaching Islamic education in learning to read verses of the Qur'an that does is implement contextual learning model with a reflective approach to implementation through learning activities or actions in three cycles. The conclusion from this research is that the quality of teaching Islamic religious education can be enhanced through contextual learning model with action research approach in educational institutions. This study recommends to the Head of SMA Country 3 Jambi city and the government in this case is the Ministry of Religious Jambi Province in order to participate actively provide training to all teachers, especially teachers of Islamic education learning that can improve the quality and quantity of students.

Keywords: quality, contextual, action research.

PENDAHULUAN

Umat Islam harus bisa dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar untuk dijadikannya amalan dalam ibadah maka perlunya pendidikan dan pengajaran dari mulai usia dini (kanak-kanak) sampai usia lanjut (dewasa) sehingga umat muslim terbebas dari buta aksara Al-Qur'an, dengan kata lain tidak ada lagi umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidupnya dan kitab sucinya. Memasyarakatkan Al-Qur'an merupakan kelaziman yang perlu dikembangkan dan perlu digalakkan sejak kanak-kanak sampai dewasa, seperti telah berjalan di tengah kalangan masyarakat muslim sesuai dengan perkembangan budaya yang semakin maju.

Oleh sebab itu sangat perlu adanya suatu pendidikan dan pengajaran mengenai cara-cara pemahaman membaca Al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan (sesuai tajwid) kepada para murid-murid pengajian maupun melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pengertian perlahan-lahan di sini adalah agar setiap orang dalam membaca Al-Qur'an tidak salah baik tajwid maupun seni baca Al-Qur'an dengan lagunya, karena nilai-nilai Al-Qur'an yang begitu tinggi seharusnya diagung-agungkan baik seni bacaannya maupun kandungan ilmu yang terdapat di dalamnya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل .. ٤. ...)
Artinya : *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹
(Al-Muzammil ayat 4)

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya haruslah dimaknai dan dimengerti apa yang dibaca. Hal ini memberi isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus ikhlas, disamping tuntunan memilih bacaan yang tidak

mengatakan kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu. "Bersamaan dengan seruan membaca, wahyu perdana di muka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat di kata *Al-qalam* artinya pena. Al-Qur'an sendiri diberikan nama Al-kitab yang berarti "tulisan yang tercatat dalam lembaran. Tersirat dari sini pentingnya menulis di samping membaca."²

Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berpikir dan bertafakur mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan memonumenkan gagasan). Bisa dibayangkan bila ayat-ayat tersebut turun pada masyarakat yang tidak pandai membaca dan menulis (*ummah ummiyah*). Dari seruan ini lahir revolusi di masyarakat. Mereka menjadi gemar menulis dan mengaji apa saja, ayat-ayat kauniyah, lebih-lebih ayat Al-Qur'an."³

Buta Aksara Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan mempelajari Al-Qur'an wajib dilaksanakan, dimana salah satunya melalui pendidikan di sekolah.

Studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Kota Jambi, dimana sekolah ini melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahannya dimana masih ditemukan siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an seperti mengeja atau membedakan tanda baca dan terlihat pula beberapa anak kurang bisa mengaji Al-Qur'an.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana saat membaca Al-Qur'an, masih terjadi kesalahan siswa membacanya seperti tanda baca juga kurang diperhatikan, tidak bisa mengeja huruf hijaiyah. Di dalam membaca Al-Qur'an masih terjadi kesalahan kurang memperhatikan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Demikian pula dengan tanda baca juga kurang diperhatikan saat membaca Al-Qur'an, maka dengan sendirinya akan merubah arti yang lain.

1. Tim Penyusun Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta:Departemen Agama RI,1981,

2. Muhammad Suwaid, Mendidik anak Bersama Nabi,solo:pustaka arafah 2004,h.21.

3. Ibid., hlm. 21.

Adapun langkah-langkah penting dalam membaca al-Qur'an, disertai tajwid yang benar. Ulama' Ibnu al-Jauzi rohimahullah berkata: menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, barang siapa yang mengabaikannya maka ia berdosa.⁴ Usaha peningkatan pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan guru sebagai agen perubahan adalah melalui kegiatan pembenahan kinerja guru dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kinerja guru di sekolah.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Di samping menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pengelolaan kelas, sekaligus sebagai

evaluator dalam proses. Efektifitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus.⁵

Guru haruslah orang yang bisa diteladani dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah Subhanahuwata'ala makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Secara prinsip perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan kemampuan berubah Karena belajarlaha, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan semakin ketat antara manusia.

Sejak anak lahir, proses belajar pada dirinya telah dimulai, dan kebutuhan terhadap hal itu tidak akan pernah selesai. Setiap anak memiliki jenjang umur yang berbeda dan di setiap perbedaan itu harus dihadapi pendidik (seperti orang tua, guru) untuk melayani hidup si anak sesuai dengan tuntutan belajar yang pada usianya. Dengan demikian, tentu mustahil seorang pendidik bisa mendidik anak tanpa memperhatikan aspek yang mempengaruhi belajar si anak.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling

⁴. Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2011) h. 23.

⁵ Dokumentasi sekolah SMA N 3 Kota Jambi tahun 2015

pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian. Secara tersirat dapat dikatakan bahwa belajar berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian, dan perubahan itulah yang dialami dalam belajar.

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa aspek yang dapat mengantarkan kepada berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemukan. Penyebab seseorang tidak berhasil dalam belajar tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa sehingga akan terbentuklah suasana belajar yang kondusif semua komponen belajar mendukung proses belajar yang baik dan menghasilkan proses hasil belajar yang baik pula.⁶

Setiap melakukan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, maka perhatian pendidik harus tertuju pada anak yang diajarkan, guru hendaknya menyadari bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi belajar anak yang juga mesti dipahami bersamaan dengan faktor yang ada. Misalnya dalam hal ini adalah kondisi belajar anak di sekolah, guru tidak cukup hanya memperhatikan kondisi fisikis dan psikologisnya terkait keberadaannya di

sekolah, namun tetap menimbang kondisi sosiologis anak di rumah, dimana interaksinya dengan orang tuanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, baik itu yang datang dari individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang datang dari luar individu itu (faktor eksternal), dan itu semua harus dipahami dan ditempatkan pada posisi yang tepat. Jika tidak maka anak akan belajar tanpa arah yang jelas karena tidak adanya pemenuhan kebutuhan yang dia inginkan saat belajar. Tidak semua pendidik memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seorang anak.

waktu tertentu terkadang terasa amat sulit untuk menangkap apa yang dipelajari. Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya maka anak didik tersebut telah mengalami kesulitan belajar.⁷

Hasil *grand tour* terhadap kompetensi pedagogik guru dalam Kompetensi Pedagogik guru agama dalam pembelajaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an Di SMA Negeri 3 Jalan Guru Muhtar Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung Kota Jambi, di mana masih ditemukan permasalahan, yaitu: Pertama, belum terlihat kompetensi pedagogik guru dalam mempersiapkan pembelajaran secara memadai, misalnya membuat perangkat pembelajaran.⁸ Kedua, guru belum Seratus Persen memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam mengajar sehari-hari, kecuali pada bulan Ramadhan dan hari-hari tertentu saja guru mengajar menggunakan multimedia. Pada hari-hari biasanya guru hanya sesekali saja menggunakan media dari hasil karya guru sendiri. Ketiga, Jumlah

⁶ Dokumentasi sokolah SMA N 3 KOTA JAMBI tahun 2015

⁷ Dokumentasi sokolah SMA N 3 KOTA JAMBI tahun 2015

⁸Wawancara, 22 Februari 2015

Guru sangat besar pengaruhnya dengan jumlah siswa. Penilaian yang dilakukan Oleh Peneliti memperkirakan Guru Agama di SMA Negeri 3 sangat sedikit jumlahnya dibandingkan Guru Umum. Maka masih perlu penelitian lebih lanjut dan beragam-ragam.⁹ Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Siswa belum optimal.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian awal di atas, dapat diketahui bahwa Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang UU RI Nomor 14 Tahun 2005 belum dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh guru di SMA Negeri 3 Jalan Gugu Muhtar, Kecamatan Jelutung Kota Jambi, adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Mengapa kompetensi pedagogik guru Agama Islam, dalam pembelajaran membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi belum optimal? Berdasarkan pertanyaan penulis di atas dapat dirumuskan sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana, kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam, dalam merencanakan program belajar membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi ?
2. Apa saja kompetensi Guru dalam proses pembelajaran membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi?
3. Apakah sudah optimal kompetensi guru melakukan penilaian dalam pengembangan pembelajaran membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi ?

METODE PENELITIAN

Metode Al-Barqy Metode Belajar Al-Quran Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Al-Barqi. Metode Albarqy Adalah Salah Satu Metode Belajar Membaca Dan Menulis Alquran Yang Ditemukan Oleh Muhadjir Sulthon Seorang Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 1965. Metode Ini Disebut Juga Sebagai Metode Anti Lupa Karena Struktur Yang Apabila Pada Saat Siswa Lupa Dengan Hurufhuruf Atau Suku Kata Yang Telah Dipelajari, Maka Akan Dengan Mudah Dapat Mengingat Kembali Tanpa Bantuan Guru.

Mengacu kepada perumusan masalah Penelitian ini menggunakan pendekatan Prosedur pengumpulan dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Prosedur pengolahan data dilakukan

melalui tahap pemeriksaan data, klasifikasi data dan penyusunan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif.

Pembahasan

1. Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan menjalankan fungsinya sebagai guru. Muhibin Syah, mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁰ Usman, mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹¹

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu

⁹Wawancara, 25 Februari 2015
JURNAL INOVASI EDUKASI
VOL 1 NO 2 MARET 2019

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 229.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 1.

melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹² Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Mengenai keahlian ini, maka Nabi Muhammad Sollallahu'alayhiwasallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُيِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْبِرْ إِلَى سَاعَةِ رَوَاهُ (البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah Ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah kebinasaannya" (HR. Bukhari).¹³

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁴ Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsinya.¹⁵

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru. Kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi. Guru harus memperlihatkan perilaku yang

memungkinkan mereka menjalankan tugas dengan cara yang paling diingini, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.¹⁶ "Pendidik anak usia dini adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik."¹⁷ Guru pada pembelajaran pendidikan Agama islam harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma tiga (D-III) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan Agama islam atau yang diperoleh dari program studi Islam yang terakreditasi.¹⁸

Anak dari usia dini sampai sekolah menengah atas (SMA) sangat membutuhkan Guru yang cerdas untuk dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Jika guru kaya akan pengetahuan (*knowledge*), maka guru akan cerdas. Untuk menjadi guru cerdas, hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut ini: 1) Mampu menstimulasi siswa dalam belajar; 2) Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswanya dengan tepat, 3) Memahami kebutuhan siswanya dalam belajar, 4) Mampu berperan sebagai orang tua di sekolah, 5) Mampu memahami potensi unggul siswanya dan mendesain pembelajaran berbasis potensi tersebut, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Guru yang cerdas memiliki program unggulan yang membuat peserta didiknya belajar tanpa merasa dibelajarkan, 8) Guru yang cerdas mampu berbahasa dengan baik dan benar, 9) Guru yang cerdas

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 151.

¹³Imam Abu Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Badhizah Bukhari Al-Ja'fiy. *Shahih Bukhari*, Jilid I (Istambul: Daar Al-Fikri, tt), hal. 23.

¹⁴Muhibbin Syah, *op. cit.*, hal. 230.

¹⁵Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Menciptakan Guru yang Kreatif dan Berkompetensi*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 4.

¹⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 4, hal. 209.

¹⁷Diknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Diknas, 2009), hal. 12.

¹⁸Diknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*, (Jakarta: Diknas, 2007), hal.

juga harus bisa menguasai ilmu dan teknologi.¹⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”.²⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan. Dengan **indikator** bagaimana pendidik. (1) memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) memiliki pemahaman terhadap peserta didik; (3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus; (4) mampu menyusun rancangan pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar; dan (7) mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak, kompetensi pedagogik guru adalah: 1) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan; 2) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan dan 3) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil

pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.²²

Kak Seto menjelaskan bahwa dunia anak sekolah adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh spontanitas dan menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan.²³

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.²⁴ Guru mengaruhi keputusan dengan cara berpartisipasi dalam hal seperti berikut ini:

- 1) perencanaan program pembelajaran (*planning instructional program*),
- 2) pengembangan program pembelajaran,
- 3) pemantauan program pembelajaran. dan peningkatan mutu program pembelajaran.²⁵

2. Pembelajaran Membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an

Tinjauan teori tentang anak berkesulitan belajar. Penanganan anak berkesulitan belajar yang tidak didasarkan atas landasan teori yang dapat di andalkan mungkin bukan hanya tidak efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tapi juga menimbulkan kerugian bagi anak. Sebagai contoh, semua guru

¹⁹Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 249-251.

²⁰Diknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 66.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 1, hal. 158-159.

²²Diknas, *Peraturan Menteri... op. cit.*, hal. 14.

²³Kak Seto, “Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak” dalam Arismantoro (Penyunting), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 3.

²⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

²⁵Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 169-170.

mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Tetapi, tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar anak. Dalam kelas yang siswanya memiliki kemampuan heterogen misalnya, Guru tersebut lupa bahwa komposisi antarindividu yang memiliki kekuatan tidak seimbang dapat menimbulkan ketidak berdayaan yang dipelajari (*learned helplessness*) bagi yang lemah menimbulkan kebosanan bagi yang terlalu kuat.

Jika anak berkesulitan belajar berada dalam kelas dengan suasana belajar kompetitif semacam itu maka dapat diramalkan bahwa mereka akan menjadi anak yang putus asa, yang tidak hanya berakibat buruk bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal tetapi juga berakibat buruk bagi pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan teoritik yang dapat di gunakan sebagai bekal dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif untuk di mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga efektif untuk membangun kepribadian yang sehat pada anak. Oleh karena itu, penanganan anak berkesulitan belajar memerlukan pemahaman tentang.²⁶

- Peran teori dalam penanganan anak berkesulitan belajar.
- Prosedur diagnosis.
- Hubungan antara pendidikan bagi anak berkesulitan belajar dengan pendidikan pada umumnya, dan
- Berbagai teori tentang proses dan hasil belajar.²⁷ Untuk mendukung suatu permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka diperlukan beberapa pendapat para ahli atau pun pakar sesuai dengan masalah yang dibahas.

3. Membaca Al-Qur'an dengan Mengenal Mahorijul hurufnya

tidak sekedar yang penting bisa atau mengenal huruf saja. Membaca Qur'an juga bukan

sekedar untuk bisa diperdengarkan di depan orang-orang. Oleh sebab itu, kita harus bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an dengan niat yang lurus ikhlas karena Allah. Sabar, karena di tengah perjalanan kita dalam belajar Al-Qur'an pasti akan ada ujian yang kita hadapi. Entah itu cemoohan dari orang-orang disekeliling kita, atau kesulitan mengucapkan huruf sesuai mahraj yang benar. Bersabar, karena belajar Al-Qur'an tidak akan selesai dalam sehari dua, langsung bisa. Jangan karena kita ingin buru-buru bisa menguasainya, Kita asal-asalan saja membacanya. Sebagai mana firman. Allah yang berbunyi:

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (القيمه ١٦)

Artinya: "Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya)." (Q.S. Al Qiyamah)²⁸

4. Mempelajari Al-Qur'an, dilakukan dengan cara:

- Mempelajari tajwid (yaitu teori yang didasarkan pada hukum bacaan yang disusun oleh ulama jaman dulu/ulama salaf yang diambil sesuai praktek dan bacaan Rasulullah SAW). Dan ini tidak bisa kita abaikan karena membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim.

Seperti dikatakan oleh: Muhammad Rusdi Tolib Lubis, dalam kitab nya yang judul. **Pelajaran Tajwid**. Beliau mengatakan. Belajar ilmu tajwid disuruh/di perintahkan Agama islam karena dengan dia dapat kita mengetahui membaca Al-Qur'an dengan bagus.²⁹

Belajar Al-Qur'an juga harus dengan adab atau tatatertib menuntut ilmu, seperti dikatakan imam khozali Dalam kitab, Hidayatussalikin di antaranya : apabila seorang siswa bertermu

²⁶ .Prof,Mulyono Abdurrahman, Anak berkesulitan belajar. (PT rineka cipta. Jakarta 2012),10.

²⁷ Ibid.,10.

²⁸Tim Penyusun Al-Qur'an, dan terjemahannya, hlm.255.

²⁹ Muhammad Rusdi Tolib Lubis, *Pelajaran Tajwid*. (Medan, sumber ilmu jaya, 1950). Hal, 3

dengan gurunya, hendaklah ia memberikan salam pada gurunya.³⁰

Belajar Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan melalui kaset atau VCD. Tapi belajar Al-Qur'an dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung kepada guru. Demikian pula guru belajar dari seniornya lagi, hingga akhirnya sampai kepada Rasulullah. Karena Rasulullah sendiri bertalaqqi kepada malaikat Jibril., padahal beliau adalah seorang yang ucapannya paling fasih. (inilah metoda yg disebut dengan *talaqqi musyafahah*). Proses Musyafahah ini mengikuti sunnah Rasulullah Salallahu Alaihi Wassalam sebagai penegasan dalam kesinambungan sanad yang shahih, kita harus belajar melalui Guru atau Ustad dan kitab-kitab tertentu.

Seperti dikatakan oleh: Muhammad Rusdi Tolib Lubis, dalam kitab nya yang judul. **Pelajaran Tajwid.** Beliau mengatakan. Saya berharap kepada Guru-Guru di sekolah haruslah menerimanya menjadi buku pelajaran bagi siswa-siswi disekolah yang dipimpnnya.³¹

1. Tidak ada alasan untuk tidak belajar Al-Qur'an

Tetaplah bahwa para malaikat akan tirun untuk mendengarkan pembacaan Al-Qur'an yang suci.³²Jika kita merasa sudah terlalu tua untuk belajar Al-Qur'an dengan alasan lidah sudah kaku untuk melafalkan huruf dengan fasih, maka lihatlah Rasulullah, beliau mulai menghafal Al-Qur'an di usia 41 tahun Dan para sahabat beliau belajar Al-Qur'an di Atas usia 30 tahun.

Menurut MJ.Lado, dalam bukunya, beliau mengatakan : Anda harus belajar giat, jika tidak anda

akan gagal.³³ Jadi tidak ada kata terlambat untuk memulai. Jika kita beralasan karena kesibukan yang menyita, cobalah hitung, berapa jam waktu tidur kita, berapa jam kita gunakan untuk berlibur, jalan-jalan, bersenda gurau dengan teman, shopping, dsb,. Benarkah kita tidak bisa menyisihkan waktu, meski hanya sesaat, untuk belajar Al-Qur'an. Dan bagi para workoholik , yang menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bekerja dan bekerja, tidak adakah sedikit waktu yang bisa kita luangkan? Mencari nafkah memang kewajiban, tapi bukankah masih banyak kewajiban lain yang menanti kita? Kita bukanlah sareti hewen, yang hidup hanya untuk sekedar saja.

2. Membaca Al-Qur'an sama pentingnya dengan mengetahui artinya, Seringkali kita melihat ada orang yang membaca Al-Qur'an tapi tidak mau membaca artinya dengan dalih nanti tidak kuat, ketinggian ilmunya bisa gila. Ada pula yang membacanya cepat-cepat karena ingin segera khatam, tanpa memperhatikan apakah bacaannya itu sudah benar apa masih salah-salah. Sementara ada pula orang yang yang merasa lebih penting tahu artinya. Karena hanya dengan membaca saja tanpa tahu artinya, bagaimana kita bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, Sebenarnya, Mempelajari hukum-hukum Al-qur'an dan maknanya adalah sama pentingnya, karena keduanya merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan.

Dalam proses belajar haruslah memperhatikan proses apa yang dapat mendorong anak agar dapat belajar dengan baik atau banyak mempunyai motif untuk berpikir atau memusatkan perhatian, merencanakan atau melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menunjang belajar, termasuk dalam belajar Al-Qur'an.

3. Proses Pembelajaran

³⁰ Syaikh 'abdussomad falambani.

Hidayatussalikin, (Indonesia, syirkatutu Maktabah Madinah, 1451). Hal, 317

³¹Muhammad Rusdi Tolib Lubis, *op. cit.* Hal, 2

³² Fadilatusyaikh 'Atiyah syoqor, *Al-Walidani Wal a'krobun*,(Maktabatu Wahbah, 2004). Hal, 63

³³ MJ. Lado, *Mastering English Speech*. (Jakarta Titik Terang,). Hal. 62

Proses Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, media, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”³⁴

Tinjauan tentang proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Proses Pembelajaran bagi Siswa

Skinner dikutip Syah mengatakan bahwa belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”³⁵ Chaplin dikutip Syah mengemukakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.”³⁶. Syah sendiri mendefinisikan belajar sebagai tahapan “perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”³⁷ Menurut penulis, belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami situasi tadi.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata

mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Di samping itu, adapun sebagian orang yang memahami belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, mendengar, membaca dan meniru. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perkembangan pada anak dalam masa belajar menurut Martinis Yamin yaitu:

- a. Perkembangan kognitif anak mampu mengembangkan penghayatan terhadap berbagai kebutuhan, dan kehendak, baik biologis maupun psikologis serta dapat menempatkan dirinya sebagai makhluk yang bebas dari rasional. Seperti kebutuhan dalam biologis dalam memenuhi kebutuhan untuk makan yang kebutuhan psikologis seperti orang ingin sehat, akan berusaha mendapatkan sesuatu yang sehat.
- b. Perkembangan afektif anak mampu memperkaya alam perasaan kemampuan ini dapat menerima dan dapat menolak objek penilaian berdasarkan sesuatu obyek tersebut. Seperti rasa percaya, rasa senang, rasa gembira, rasa takut rasa benci, rasa kesal, rasa marah dan lain sebagainya.
- c. Perkembangan sosial anak mampu berkembang sebagai makhluk yang membutuhkan suasana kemasyarakatan. Seperti bersahabat, mencintai sesama teman, mencintai lawan jenis, memiliki rasa tenggang rasa, suka menolong, dan lain sebagainya.
- d. Perkembangan motorik anak mampu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi,

³⁴.Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

³⁵.Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1995), 89.

³⁶.Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 65.

³⁷.*Ibid*, 68.

sehingga terciptanya gerak otomatisme gerak jasmani.³⁸

5. Beberapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu:
 - a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
 - b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
 - c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
 - d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.³⁹

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kepada berhasil dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemu. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa sehingga akan terbentuklah suasana belajar yang kondusif semua komponen belajar mendukung proses belajar yang baik dan menghasilkan proses hasil belajar yang baik pula. Tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor.

Soemanto mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan ekstern
- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktek, *over laerning* dan *drill*, resistasi selama belajar, pengenalan tentang hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian dengan keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.
- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.⁴⁰

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan kemampuan berubah Karena belajarlaha, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan semakin ketat antara manusia.

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis seluruh peranan dan kemampuan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya, dengan sendirinya ia akan aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan, dua keping satu mata uang. Menurut Piaget, dikutip Ramayulis, bahwa "seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif),

³⁸.Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), 106.

³⁹.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 84-85.

⁴⁰.Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1998), 113-121.

ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri."⁴¹ Sehingga aktivitas belajar perlu dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat-ayat Alqur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi, Kemudian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat-ayat Alqur'an di SMA Negeri 3 Kota Jambi, yang mana ditunjukkan mulai dari mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran, melalui penyusunan rencana pembelajaran. Seperti penyusunan silabus, penyusunan RPP, mempersiapkan program tahunan dan program semester, sudah sesuai ketentuan yang ada.
2. faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik Guru Agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat-ayat Alqur'an di SMAN 3 Kota Jambi, adalah faktor Interna dan faktor Eksternal, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMAN 3 kota jambi, tidak mengalami perkembangan secara terus menerus, akan tetapi tidak terlepas dari penghambat yang di alami siswa dalam belajar, faktor Internal yang mempengaruhi siswa, yang mereka hadapi adalah kesulitan dalam membedakan tanda baca, abjad, Alqur'an dan tadwidnya. Kesulitan ini tentunya dipengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang lambat. Dan yang menjadi faktor Eksternalnya adalah, orang tua siswa, karena orang tua pendidik utama dan pertama dalam keluarga, kurangnya arahan dan bimbingan dari orang tua, anak malas mengulangi belajar dirumah.
3. Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca ayat-ayat

Alqur'an di SMAN 3 Kota Jambi, dengan metode mengajar yang variatif, dan penambahan pengajaran di luar jam belajar pendidikan Agama Islam. Tingkat keberhasilan siswa-siswa yang belajar di SMAN 3 Kota Jambi, ini sudah dapat dirasakan, karena sudah banyak siswa-siswa yang memang lancar mengajinya, karena pada dasarnya belajar mengaji itu bila benar-benar ditekuni tidak sulit. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari upaya guru Agama di SMAN 3 Kota Jambi, dan juga dukungan dari para orang tua kepada siswa-siswanya untuk benar-benar giat dan harus bisa membaca Alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Tim Penyusun Al-Qur'an dan terjemahnya
,jakarta:Departemen Agama RI,1981,
- Anita E. Woolfolk dan Lorraine McCune-Nicolich, Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004),
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006),
- B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- C. R. Kothari, dalam bukunya. Research Methodology. (New Age International (P) Limited, Pubshers).
- Diknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, (Jakarta: Diknas, 2007),
- Diknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Ciputat Press, 2006),
- Fadilatasyaikh 'Atiyah syoqor, Al-Walidani Wal a'krobun,(Maktabatu Wahbah, 2004).

⁴¹.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 242.

- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hasan bin ahmad bin hasan hamam, menghafal al-qu'an itu mudah, (pustaka at-tazkia, 2011)
- Imam Abu Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Badhizah Bukhari Al-Ja'fiy. Shahih Bukhari, Jilid I (Istambul: Daar Al-Fikri, tt),
- Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hlm. 19.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007)
- Minnah El Widdah, dkk, Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Muhammad Suwaid, Mendidik anak Bersama Nabi, solo: pustaka arafah 2004,
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Mukhtar Latif, dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Kencana, 2013),
- Muhammad Rusdi Tolib Lubis, Pelajaran Tajwid. (Medan, sumber ilmu jaya, 1950).
- Matthew B. Mmiles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis. (London. Sage publications, 2006).
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta Rajawali Pers, 3013).
- Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2010),
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005),
- Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003),
- MJ. Lado, Mastering English Speech. (Jakarta Titik Terang,).
- Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),
- Yusran pora, Enrich our vocabulary through. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).
- Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Syaik. Ibrahim Bin Ismail, Syarah, Ta'lim Muta'lim. (Surabaya, Nurulhuda,).
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Sahafique Ali Khan, Filsafat Pendidikan Al-Ghazali. terj. Sape'i, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),
- Wayan Koster, Memperjuangkan Nasib Guru dan Dosen, (Jakarta: PDI Perjuangan, Cet. 1, 2006)
- Zulmaizarna, Akhlak Mulia bagi Para Pemimpin, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2009),
- Prof. DR. H. Chatibul Umam. Al-'arobiyah Litolabil Jama'ati, Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. (DKI Jakarta, Darul Ulum Press, 2006).
- Suwardi, Manajemen Pembelajaran: Menciptakan Guru yang Kreatif dan Berkompetensi, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007),
- Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer, (Bandung: Alfabeta, 2008),
- Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Kak Seto, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak"

dalam Arismantoro
(Penyunting), Tinjauan
Berbagai Aspek Character
Building: Bagaimana Mendidik
Anak berkarakter, (Yogyakarta:
Tiara Wacana, 2008),
Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen
Sekolah, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2006),
Prof,Mulyono Abdurrahman, Anak
berkesulitan belajar. (PT rineka
cipta. Jakarta 2012),